

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATERI KLASIFIKASI
MAKHLUK HIDUP DENGAN MENERAPKAN METODE PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE***

SURANDI

SMP Negeri 23 Depok

e-mail: randywiharja@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi peningkatan motivasi belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 23 Depok Tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan metode TPS (Think Pair Share). Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Data dipaparkan melalui data deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Motivasi belajar siswa kelas VII.7 masih rendah, peneliti berupaya meningkatkannya dengan menerapkan metode kooperatif tipe TPS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari atas 4 tahap yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi.. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII.7 SMP Negeri 23 Depok Tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 orang. Hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar 71 % pada siklus 1, 80% pada siklus 2. Terjadi peningkatan 9% siswa yang termotivasi, menjadi aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode Pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, klasifikasi makhluk hidup

ABSTRAK

This study aims to describe the planning, implementation and evaluation of increasing the learning motivation of class VII.7 students of SMP Negeri 23 Depok in the academic year 2022/2023 using the TPS (Think Pair Share) method. This research is a class action research (CAR). The data is presented through qualitative and quantitative descriptive data. The learning motivation of class VII.7 students is still low, the researchers are trying to increase it by applying the TPS type cooperative method. This research was conducted in two cycles. Each cycle consists of 4 stages, namely: planning, implementation, action, observation and reflection. The subjects of this study were 34 students of class VII.7 SMP Negeri 23 Depok, academic year 2022/2023. The results showed that learning motivation was 71% in cycle 1, 80% in cycle 2. There was an increase of 9% of students who were motivated, became active, both physically, mentally and socially in the learning process.

Keywords: Learning Motivation, cooperative learning method type think pair share, classification of living things.

PENDAHULUAN

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, guru mempunyai peran yang sangat penting, karena kualitas pendidikan ditentukan oleh keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Guru diharapkan menyajikan pembelajaran yang mampu menggerakkan siswa untuk aktif, merasa senang dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Peneliti dalam hal ini menerapkan pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup di kelas VII.7 SMP Negeri 23 Depok tahun pelajaran 2022/2023.

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Menurut Hamdu dan Agustina (2011), motivasi merupakan suatu usaha untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu dengan menggerakkan, mengarahkan

dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu. Menurut Sardiman (2016), motivasi sesuatu yang kompleks yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, dan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu yang didorong adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Sunadi (2013), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan keseluruhan daya pendorong atau penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki siswa dapat tercapai. Menurut Sardiman (2016) ciri-ciri motivasi yang ada diri setiap orang adalah, tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada kegiatan yang dilakukan secara rutin, mampu mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, senang memecahkan masalah. Sedangkan ciri-ciri motivasi belajar menurut Uno (dalam Ayu & Yunarta, 2021), adalah adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam proses dan hasil belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam proses belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan.

Motivasi belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 23 Depok tahun pelajaran 2022/2023 rendah. Hal tersebut ditandai dengan ketika kegiatan pembelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan pemaparan materi dari guru terlihat dengan terdapat beberapa siswa yang pandangannya tidak fokus, mengobrol, dan bercanda dengan teman-temannya, siswa tidak antusias untuk menjawab pertanyaan dan siswa tidak aktif bertanya. Komunikasi antara siswa dengan siswa yang lainnya juga tidak berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Kondisi seperti itu menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah. Peneliti berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII.7 tahun pelajaran 2022/2023 yang masih rendah. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa peneliti merancang kondisi belajar yang menyenangkan serta mengatur pola interaksi siswa yang kooperatif dan kolaboratif, agar pembelajaran tidak membosankan. Untuk menciptakan atmosfer pembelajaran yang kooperatif kolaboratif penulis menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Metode pembelajaran *Think Pair Share* merupakan metode sederhana dikembangkan oleh Frank Lyman dari University of Maryland (dalam Huda, 2019). Siswa diminta untuk duduk berpasangan, guru mengajukan pertanyaan, siswa diminta untuk berfikir mencari jawaban sendiri, kemudian siswa diminta untuk berdiskusi dengan pasangannya. Setelah itu setiap pasangan diminta untuk membagikan hasil diskusi dengan pasangannya ke seluruh kelas (Huda, 2019). Menurut Mufidah dkk. (2013), model pembelajaran kooperatif tipe TPS merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang telah memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi kesempatan siswa lebih banyak untuk berfikir, menjawab dan saling kerja sama dengan siswa lainnya. Shoimin (2017), menyampaikan *Think Pair Share* suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa untuk berfikir dan merespon serta bantu satu sama lain. Model pembelajaran kooperatif tipe TPS memiliki tiga karakteristik utama yaitu *Think* (berfikir secara individual), *Pair* (berpasangan dengan teman sebangku atau teman lain), *Share* (berbagi jawaban dengan teman lain atau seluruh kelas) (Huda, 2019). Menurut Lestari (2013), pembelajaran model *Think-Pair-Share* mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga dapat membangkitkan rasa percaya diri siswa, serta dapat bekerjasama dengan orang lain dalam kelompok kecil yang heterogen. Dalam pembelajaran *Think Pair Share*, siswa dikelompokkan secara berpasangan-pasangan. Metode *Think-Pair-Share* ini juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Menurut Lestari (2013), kelebihan pembelajaran TPS yaitu: meningkatkan partisipasi, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk kontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah. Sedangkan kekurangannya adalah: banyak kelompok yang melapor dan perlu

dimonitor, lebih sedikit ide yang muncul, jika ada perselisihan tidak ada penengah. Adapun langkah-langkah embelajaran kooperatif *Tipe Think Pair*, Menurut Kusuma & Aisyah (2012), terdiri dari tiga tahap yaitu: tahap pertama berpikir (*Think*), siswa diberi kesempatan untuk memikirkan masalah atau isu yang telah disampaikan guru. Tahap kedua yaitu berpasangan (*Pair*), siswa bekerja dalam kelompok untuk memecahkan masalah, mereka saling membantu satu sama lain. Tahap terakhir yaitu berbagi (*Share*), siswa melakukan presentasi hasil kerja kelompok di depan kelas.

Klasifikasi makhluk hidup adalah salah satu materi pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Materi klasifikasi makhluk hidup di SMP Negeri 23 Depok di sampaikan pada kelas VII semester genap, sesuai dengan alur tujuan pembelajaran yang disusun. SMP Negeri 23 Depok tahun pelajaran 2022/2023 telah melaksanakan kurikulum merdeka untuk kelas VII.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 23 Depok dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share (TPS)* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 23 Depok Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2023.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, mengadopsi penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Parnawi, 2020) yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi tiap siklusnya. Penyelenggaraan penelitian dilakukan 2 siklus, tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan tatap muka.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi langsung kegiatan belajar mengajar oleh teman sejawat sebagai observer dan angket motivasi siswa. Observasi dilakukan untuk mendapatkan jumlah siswa yang melakukan aktivitas sesuai dengan ciri-ciri siswa yang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berstruktur karena dalam penelitian ini pernyataan yang diberikan disertai dengan jawaban. Setiap alternatif jawaban mempunyai nilai yang berbeda, jadi tidak ada jawaban benar dan salah. Kuisisioner ini berbentuk check list, dimana responden tinggal membubuhkan tanda check (v) pada kolom yang disediakan. Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban adalah: 1 untuk alternatif jawaban tidak pernah sama sekali, nilai 2 untuk alternatif jawaban jarang-jarang, nilai 3 untuk alternatif jawaban sering, nilai 4 untuk jawaban selalu.

Indikator Keberhasilan pada penelitian ini mengacu pada Mulyasa (2013) proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila mampu melibatkan sebagian besar peserta didik menjadi aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Peneliti menetapkan Tindakan pembelajaran dikatakan berhasil apabila skor motivasi siswa telah mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Pelaksanaan Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dua pertemuan, bertempat di kelas VII.7 SMP Negeri 23 Depok. Dalam pelaksanaan siklus 1 kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran, pada kurikulum merdeka namanya modul Ajar.
- 2) Membuat LKPD untuk materi ciri-ciri makhluk hidup dan LKPD klasifikasi makhluk hidup

- 3) Membuat lembar observasi kegiatan siswa. Lembar observasi disusun dengan memperhatikan ciri-ciri motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2016) dan Uno (dalam Ayu & Yunarta, 2021).
- 4) Membuat angket motivasi belajar siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus 1 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada hari Rabu tanggal, 11 Januari 2023 dan Kamis, 12 Januari 2023.

- 1) Kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan 1

Kegiatan pendahuluan guru dan peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran, kemudian mengecek kehadiran peserta didik. Menjelaskan tujuan dan target pembelajaran. Guru menampilkan melalui group whatsapp kelas gambar captcha benda mati dan makhluk hidup, siswa diminta untuk memilih gambar-gambar yang menunjukkan makhluk hidup, menyampaikan pertanyaan pemantik. Kegiatan Inti Guru menyampaikan informasi pentingnya mengetahui ciri-ciri makhluk hidup, mengajukan pertanyaan tentang ciri-ciri makhluk hidup menggunakan LKPD melalui group whatsapp kelas dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri mengenai jawaban, meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan, membimbing siswa dalam diskusi, meminta pasangan siswa untuk mempresentasikan jawabannya kepada kelas sebagai keseluruhan kelompok. Kegiatan penutup guru memberikan penguatan tentang ciri-ciri makhluk hidup, menambahkan pengetahuan atau konsep yang luput dari perhatian siswa saat berdiskusi dengan pasangannya, bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan, memberi penghargaan kepada siswa/kelompok yang berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, meminta siswa untuk merefleksi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru melakukan refleksi terkait kendala, cara mengatasi, dan apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

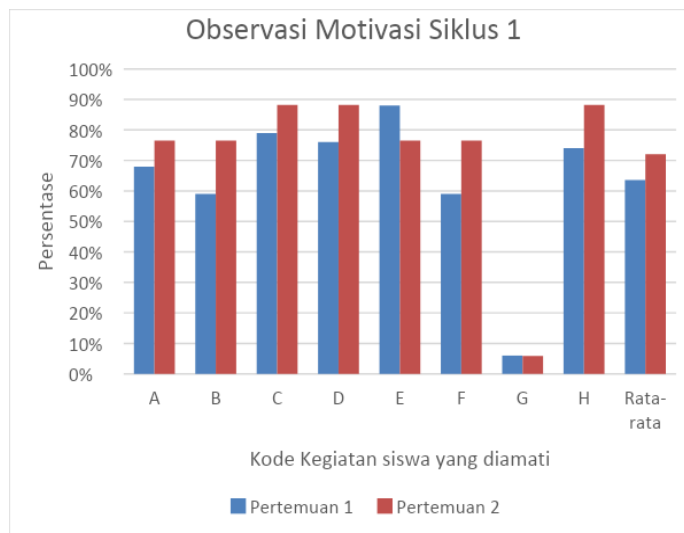
- 2) Pertemuan ke 2, hari Kamis, 12 Januari 2023

Kegiatan pendahuluan guru memberi salam, guru mengecek kehadiran peserta didik, menjelaskan tujuan dan target pembelajaran, menanyakan materi sebelumnya tentang ciri-ciri makhluk hidup, mengajukan pertanyaan pemantik. Kegiatan inti Guru menyampaikan informasi pentingnya klasifikasi makhluk hidup, mengajukan pertanyaan menggunakan LKPD melalui group whatsapp kelas dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri mengenai jawaban, meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan, membimbing siswa dalam diskusi, meminta pasangan siswa untuk mempresentasikan jawabannya di depan kelas, memberikan penguatan tentang klasifikasi makhluk hidup, menambahkan pengetahuan atau konsep yang luput dari perhatian siswa saat berdiskusi dengan pasangannya. Kegiatan penutup guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan, memberi penghargaan kepada siswa/kelompok yang berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, meminta siswa untuk merefleksi setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, melakukan refleksi terkait kendala, cara mengatasi, dan apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran materi makhluk hidup dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Pengambilan data menggunakan observasi langsung dan angket yang diisi oleh

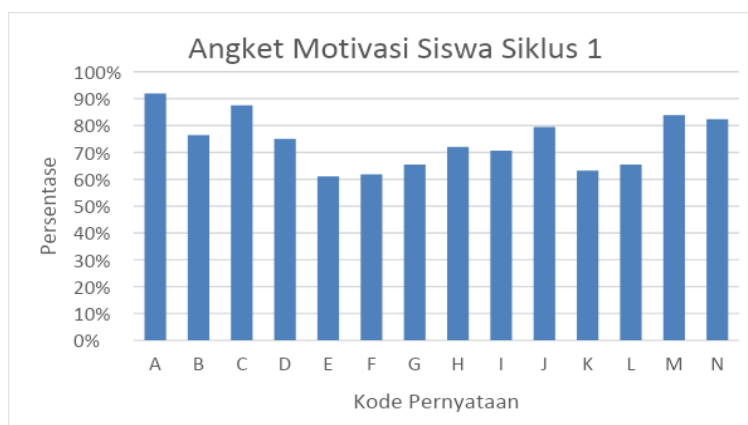
siswa. Observasi dilakukan oleh observer engan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data motivasi belajar siswa dari hasil observasi pada siklus 1 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1 Observasi Motivasi Siswa Siklus 1

Dari data di atas motivasi siswa dari pertemuan 1 sebesar 64% dan pertemuan 2 sebesar 72%. Dari pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata observasi motivasi siswa sebesar 68%. Motivasi tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua masih didapatkan siswa yang mengobrol dengan temannya ketika guru menyampaikan penjelasan, beberapa siswa tidak segera mengerjakan pertanyaan yang tertuang dalam LKPD, beberapa siswa tidak segera berkelompok ketika diminta untuk berkelompok, dan tidak satupun kelompok siswa yang mau presentasi di depan kelas atas kemaunya sendiri.

Adapun data motivasi yang diperoleh dari angket motivasi siswa diperoleh persentase tiap kode pertanyaan seperti gambar.



Gambar 2. Grafik Skor angket motivasi siswa siklus 1

Gambar 2 menjelaskan terkait persentase siswa memilih pertanyaan yang ada pada angket dari setiap kode pertanyaan yang ada. Pertanyaan tersebut mulai dari pertanyaan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sampai selesai dan mengumpulkan tugas tepat

waktu, berdiskusi dengan teman, bertanya pada guru ketika menemui kesulitan dan belum memahami materi, mencari artikel di internet dan perpustakaan untuk referensi materi, membuat ringkasan tentang materi pelajaran, mengemukakan pendapat dan menanggapi gagasan dalam diskusi, menjawab pertanyaan dari guru, merasa senang karena diberi tugas oleh guru, berusaha mendapatkan peringkat tiga besar di kelas, merasa senang dan nyaman dalam kelas.

Hasil motivasi siswa dari angket kelas VII.7 pada siklus 1 dengan menghitung rata-rata data di atas, hasilnya adalah 74%. Dari data angket siswa kurang termotivasi dalam hal bertanya pada guru ketika belum memahami materi dan menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, mencari artikel di internet dan perpustakaan untuk referensi materi, membuat ringkasan tentang materi pelajaran serta mengemukakan pendapat dalam diskusi. Dari perhitungan hasil observasi dan angket di atas diperoleh skor rata-rata motivasi sebesar 71%. Data tersebut disajikan pada tabel 1

Tabel 1 Total Skor Motivasi pada Siklus 1

No	Uraian	Persentase
1	Observasi Motivasi	68 %
2	Angket Motivasi	74 %
	Rata-rata	71 %

Berdasarkan tabel 1 diperoleh skor motivasi siswa sebesar 71% dari mengambil rata-rata hasil observasi dan angket. Angka tersebut menunjukkan bahwa hanya 71% siswa kelas VII.7 atau sekitar 24 siswa yang termotivasi belajarnya dengan diterapkan tindakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)*.

d. Tahap Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus 1 yang terdiri dari dua kali pertemuan memperoleh skor motivasi sebesar 71%, sehingga tindakan belum berhasil karena masih di bawah 75%, maka perlu dilanjutkan tindakan pada siklus 2. Dengan memperhatikan temuan temuan pada pelaksanaan siklus 1.

- 1) Ketika guru menyampaikan arahan kegiatan dan memberikan apersepsi, siswa masih bercanda dan ngobrol dengan temanya.
- 2) Pada pertemuan pertama, ketika guru minta agar siswa berkelompok dengan berpasangan, siswa tidak segera berkelompok, sehingga memerlukan waktu yang lama untuk terbentuk kelompok.
- 3) Pada saat siswa diminta agar mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, tidak ada satu kelompokpun yang bersedia mengajukan diri, sehingga guru menunjuk salah satu kelompok.

Dari kondisi tersebut, setelah berdiskusi dengan observer pada pertemuan berikutnya akan lebih menekankan pentingnya siswa memahami materi pelajaran dengan memberikan pernyataan dan pertanyaan yang lebih menantang. Untuk mempercepat pembentukan kelompok pada pertemuan ke dua, gurulah yang membentuk kelompok-kelompok siswa, dengan memberi pemahaman bahwa harus bisa bekerja sama dengan siapapun. Untuk pertemuan ke tiga di siklus 2 pembentukan kelompok di serahkan kembali pada siswa.

2. Hasil Pelaksanaan Siklus 2

Siklus 2 dilaksanakan dua pertemuan, bertempat di kelas VII.7 SMP Negeri 23 Depok. Dalam pelaksanaan siklus 2 kegiatan yang dilakukan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran, pada kurikulum merdeka namanya modul Ajar dan
- 2) Membuat LKPD kunci dikotom dan LKPD klasifikasi 5 kingdom.
- 3) Membuat lembar observasi kegiatan siswa dan kegiatan guru, dalam hal ini menggunakan lembar observasi yang sama dengan siklus 1

b. Tahap Pelaksanaan

Penelitian siklus 2 dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan 1 pada hari Kamis tanggal, 19 Januari 2023 dan pertemuan 2 pada Rabu, 25 Januari 2023. Kegiatan yang dilakukan guru pada pertemuan 1 dan 2 sesuai dengan rencana yang tertera di modul ajar, sesuai langkah langkah pembelajaran *tipe Think Pair Share*.

1) Pertemuan 1 pada hari Kamis, 19 Januari 2023

Kegiatan Pendahuluan guru memberi salam, mengecek kehadiran peserta didik, guru menjelaskan tujuan dan target pembelajaran, guru menanyakan materi sebelumnya tentang kunci dikotomi, mengajukan pertanyaan pemantik. Kegiatan inti guru menyampaikan informasi tentang klasifikasi secara sederhana, mengajukan pertanyaan menggunakan LKPD melalui group whatshapp kelas dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri mengenai jawaban, meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan, membimbing siswa dalam diskusi, meminta pasangan siswa untuk mempresentasikan jawabannya didepan kelas, Kegiatan penutup guru memberikan penguatan tentang kunci dikotomi, menambahkan pengetahuan atau konsep yang luput dari perhatian siswa saat berdiskusi dengan pasangannya, bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan, memberi penghargaan kepada siswa/kelompok yang berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, guru meminta siswa untuk merefleksi diri setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, Guru melakukan refleksi terkait kendala, cara mengatasi, dan apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

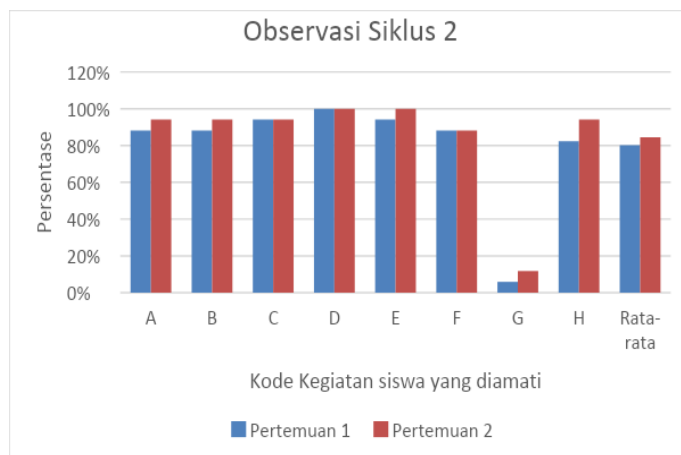
2) Pertemuan 2 pada hari pada Rabu, 25 Januari 2023.

Kegiatan pendahuluan guru memberi salam dan bersama peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran. mengecek kehadiran peserta didik, guru menjelaskan tujuan dan target pembelajaran, menanyakan materi sebelumnya tentang tujuan klasifikasi, mengajukan pertanyaan pemantik. Kegiatan Inti guru menyampaikan informasi tentang takson, klasifikasi 5 kingdom, mengajukan pertanyaan menggunakan LKPD melalui group whatshapp kelas dan siswa diberi waktu untuk berpikir sendiri mengenai jawaban, guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mendiskusikan mengenai apa yang telah dipikirkan, meminta pasangan-pasangan tersebut untuk berbagi atau bekerja sama secara keseluruhan mengenai apa yang telah mereka bicarakan, membimbing siswa dalam diskusi, meminta pasangan siswa untuk mempresentasikan jawabannya didepan kelas. Kegiatan penutup guru memberikan penguatan tentang klasifikasi 5 kingdom, menambahkan pengetahuan atau konsep yang luput dari perhatian siswa saat berdiskusi dengan pasangannya, bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan, memberi penghargaan kepada siswa / kelompok yang berani mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, meminta siswa untuk merefleksi diri mengikuti kegiatan pembelajaran hari ini. Guru melakukan refleksi terkait kendala, cara mengatasi, dan apa yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

c. Tahap Observasi

Pada tahap ini pengamatan siklus 2 ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran materi makhluk hidup dengan menggunakan metode pembelajaran

kooperatif tipe *think pair share* (TPS). Pengambilan data menggunakan observasi langsung oleh observer dan angket yang diisi oleh siswa. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data motivasi belajar siswa dari hasil observasi pada siklus 2 dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 1 Grafik Skor observasi motivasi siklus 2

Dari Gambar 3 di atas motivasi siswa dari pertemuan 1 sebesar 80% dan pertemuan 2 sebesar 85%. Dari pertemuan 1 dan 2 diperoleh rata-rata observasi motivasi siswa sebesar 82%. Motivasi tersebut dapat dilihat pada proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua siswa memperhatikan dan antusias ketika guru menyampaikan penjelasan, siswa segera mengerjakan pertanyaan yang tertuang dalam LKPD, siswa dengan cepat berkelompok ketika diminta untuk berkelompok, dan banyak siswa yang mau mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas atas kemaunya sendiri tetapi karena keterbatasan waktu maka tidak bisa semua siswa presentasi di depan kelas.



Gambar 2 Grafik Skor angket motivasi siswa siklus 2

Gambar 4 menjelaskan terkait persentase siswa memilih pertanyaan yang ada pada angket pada siklus 2 dari setiap kode pertanyaan yang ada. Pertanyaan tersebut mulai dari pertanyaan menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mengecek kembali jawaban setelah selesai mengerjakan tugas, mengerjakan tugas sampai selesai dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berdiskusi dengan teman, bertanya pada guru ketika menemui kesulitan dan belum memahami materi, mencari artikel di internet dan perpustakaan untuk referensi materi, membuat ringkasan tentang materi pelajaran, mengemukakan pendapat dan

menanggapi gagasan dalam diskusi, menjawab pertanyaan dari guru, merasa senang karena diberi tugas oleh guru, berusaha mendapatkan peringkat tiga besar di kelas, merasa senang dan nyaman dalam kelas.

Motivasi siswa kelas VII.7 pada siklus 2 dengan menghitung rata-rata data di atas, hasilnya adalah 78%. Dari data angket tersebut, masih terdapat siswa kurang termotivasi dalam hal bertanya pada guru ketika belum memahami materi dan menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, membuat ringkasan tentang materi pelajaran namun secara umum sudah ada peningkatan persentase dari data siklus 1. Dari perhitungan hasil observasi dan angket di atas diperoleh skor rata-rata motivasi sebesar 80%. Data tersebut disajikan pada tabel 2

Tabel 2 Tabel Skor Motivasi Pada Siklus 2

No	Uraian	Persentase
1	Obsevasi	82 %
2	Angket Siklus 2	78 %
3	Rata-rata	80 %

Skor rata-rata Motivasi siswa sebesar 80% menunjukkan bahwa siswa kelas VII.7 atau sekitar 27 siswa termotivasi belajarnya dengan diterapkan tindakan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS).

d. Refleksi

Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 yang terdiri dari dua kali pertemuan memperoleh skor motivasi sebesar 80 %, sehingga tindakan bisa dikatakan berhasil karena sudah lebih dari angka indikator keberhasilan tindakan yaitu 75%. Terjadi kenaikan skor motivasi terlihat dari:

- 1) Ketika guru menyampaikan arahan kegiatan dan memberikan apersepsi, siswa memperhatikan dan antusias mengikutinya.
- 2) Ketika guru minta agar siswa berkelompok dengan berpasangan, siswa dengan cepat segera berkelompok.
- 3) Siswa berani mengemukakan pendapatnya dalam diskusi
- 4) Pada saat siswa diminta agar mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas, banyak kelompok yang bersedia mengajukan diri, namun keterbatasan waktu tidak semua siswa bisa mempresentasikan hasil kerjanya.

Pembahasan

Motivasi belajar siswa kelas VII.7 SMP Negeri 23 Depok tahun pelajaran 2022/2023 terindikasi rendah dengan ditandai ketika kegiatan pembelajaran beberapa siswa tidak memperhatikan pemaparan materi dari guru ditunjukkan dengan terdapat beberapa siswa yang pandangannya tidak fokus, mengobrol, dan bermain dengan teman sebangku, siswa tidak antusias untuk menjawab pertanyaan dan siswa tidak aktif bertanya, komunikasi antara siswa dengan siswa yang lainnya juga tidak berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. Setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* (TPS) terjadi perubahan.

Gambar di atas menunjukkan motivasi siswa pada siklus 1 dan 2. Motivasi siswa siklus 1 menunjukkan 71%, hal ini belum masih dibawah angka indeks keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 75%. Hal ini mengindikasikan masih di bawah angka indeks keberhasilan maka tindakan diteruskan ke siklus 2. Pada siklus 2 motivasi siswa menunjukkan 80%, hal ini mengindikasikan sudah di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Dari data hasil penelitian penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS) di siswa kelas VII.7 SMP Negeri 23 Depok berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini bisa terlihat dengan aktifitas sebagian besar siswa memperhatikan penyampaian guru pada saat proses pembelajaran, cepat ketika membentuk kelompok, berani bertanya dan menyampaikan pendapat, siswa kelihatan semangat dan senang. Dari angket motivasi belajar terlihat sebagian besar siswa menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan baik, mengerjakan tugas sampai selesai dan mengumpulkan tugas tepat waktu, berdiskusi dengan teman apabila menemui kesulitan dalam mengerjakan tugas, menanggapi gagasan diskusi kelompok dikelas, merasa senang karena diberi tugas oleh guru, berusaha mendapatkan peringkat tiga besar dikelas, erasa senang dan nyaman dalam kelas. Kondisi ini sesuai dengan dengan ciri-ciri siswa termotivasi dalam kegiatan pembelajaran yang disampaikan oleh Sardiman (2016) dan Uno (dalam Ayu & Yunarta, 2021). Tindakan dinyatakan berhasil karena persentase motivasi belajar siswa 80%, menunjukkan sebagian besar siswa termotivasi belajarnya, hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Mulyasa (2013), proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila bisa melibatkan sebagian besar peserta didik menjadi aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share terdapat kelebihan diantaranya adalah pelaksanaan mudah, merupakan metode yang sederhana, memberi kesempatan pada semua siswa untuk berpikir menemukan jawaban pertanyaan dari guru sehingga ketika berkelompok sudah mempunyai jawaban. Setiap kelompok diperbolehkan berdua, sehingga mereka benar-benar berdiskusi dan siap mempresentasikan di depan kelas. Namun demikian juga terdapat kekurangan, dengan kelompok hanya berdua, jumlah kelompok menjadi banyak. Guru mempunyai tugas lebih banyak untuk membimbing kelompok dibanding jika kelompoknya sedikit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Lestari (2013), menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran tipe TPS (think pair share) pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan aktivitas guru dan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Tsauri (2014), menyatakan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif dengan metode Think Pair Share (TPS) terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VII B MTs N Patas 2012/1013.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VII.7 SMP Negeri 23 Depok pada materi klasifikasi makhluk hidup tahun pelajaran 2022/2023 dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif tipe think pair share (TPS). Hasil ini dapat dilihat dari hasil observasi motivasi belajar siswa yang mengalami peningkatan. Pada siklus 1 motivasi belajar menunjukkan 71%, terjadi peningkatan menjadi 80 % pada siklus 2. Terjadi peningkatan 9% siswa yang termotivasi, menjadi aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, U., & Yunarta, A. (2021). Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Pjok di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SMPN 2 Tembelang Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 11018-11033.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Huda, M. (2019). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur Dan Model Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Lestari, A. P. (2013). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Dalam Pembelajaran IPS Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9.
- Mufidah, L., Effendi, D., & Purwanti, T. T. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pokok bahasan matriks. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*, 1(1), 117-125.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sunadi, L. (2013). Pengaruh motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Muhammadiyah 2 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3).
- Tsauri, S. (2014). Penerapan metode tps untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar PKnn siswa kelas VII B MTsN Patas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 2(1).